

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN
LOKAL KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 AMPEL BOYOLALI**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



**Oleh :
Lailatul Hidayah
NIM : Q 100120030**

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

NASKAH PUBLIKASI

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 AMPEL BOYOLALI

Telah disetujui oleh :

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of a series of loops and strokes, representing the signature of Prof. Dr. Utama, M.Pd.

Prof. Dr. Utama, M.Pd.

**MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KEARIFAN LOKAL KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 AMPEL BOYOLALI

Oleh :

Lailatul Hidayah¹, Sutama²

¹⁾ Mahasiswa Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta, ²⁾ Dosen Program Magister Manajemen Pendidikan Pascasarjana UMS Surakarta.

ABSTRAK

Tujuan umum penelitian untuk mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran tematik berbasis lingkungan di Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Boyolali. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang: 1) Karakteristik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal; 2) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal.

Jenis penelitian adalah kualitatif. Pendekatan penelitian menggunakan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian dan pembahasan: 1) Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dipilih dan ditentukan oleh guru yang menggabungkan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru berupaya merangsang minat peserta didik, dan memuat kearifan lokal, seperti tradisi atau kebiasaan masyarakat; 2) Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang bersumber dari guru berupa ulangan harian, tugas mandiri, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester gasal dan genap (ulangan kenaikan kelas) yang mengacu pada materi tematik.

Kata kunci : pembelajaran tematik, kearifan lokal, sekolah dasar

Abstract

General purpose research description to about management of thematic learning based on area in Country Elementary School 1 Ampel Boyolali. While purpose of special of this research that is description about: 1) Thematic study characteristic based on local wisdom of class 2 in Country Elementary School 1 Ampel Boyolali; 2) evaluation of Thematic study based on local wisdom of class 2 in Country Elementary School 1 Ampel Boyolali. Research type is qualitative. Research approach applies phenomenology. Research subject is headmaster and teacher. Data collecting method applies in-depth interview, observation and documentation. Data analytical technique applies triangulation of source.

Result of research and solution: 1.) execution characteristic of Thematic study based on local wisdom selected and determined by teacher merging some interests from some subjects, what emphasizes active involvement of educative participant, teacher copes stimulates educative participant enthusiasm, causing arises feedback in balance, finally accompany participant can be educative in

resolving a problem from some interests joined from some different teaching material in one looking in the face, thereby educative participant pushed to apply systematic and critical natural existence energy? power to finalize and finds problem and study teaching material in finalizing problem; 2) evaluation of Thematic study based on local wisdom have a source from teacher in the form of daily restating, self-supporting duty, middle restating of semester, and have a source from school is even odd semester end restating and end (restating increase of class), and stems from government for mapping quality of that is national test. Evaluation in thematic study is meant that execution of activity of study is more haves a meaning (of) and intact, in execution of thematic study need to consider allocation of time for every topic, many at least available material in area, chooses proximate theme with educative participant, and more consider as most important, is base interest which will be reached from at theme.

Keyword : thematic study, local wisdom, elementary school

Pendahuluan

Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Pembelajaran tematik memerlukan guru yang kreatif baik dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi siswa, juga dalam memilih kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh. Sungkono (2010) dalam penelitiannya tentang *Pembelajaran Tematik Dan Implementasinya di Sekolah Dasar*, menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Sutirjo dan Mamik (2004: 6) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai, atau sikap pembelajaran, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dari pernyataan tersebut dapat ditegaskan bahwa pembelajaran tematik dilakukan dengan maksud sebagai upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Disamping itu pembelajaran tematik akan memberi peluang pembelajaran terpadu

yang lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam belajar. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Kearifan lokal itu mengandung kebaikan bagi kehidupan masyarakat khususnya peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga prinsip ini mentradisi dan melekat kuat pada kehidupan masyarakat setempat. Meskipun ada perbedaan karakter dan intensitas hubungan sosial budayanya, tapi dalam jangka yang lama mereka terikat dalam persamaan visi dalam menciptakan kehidupan yang bermartabat dan sejahtera bersama. Dalam bingkai kearifan lokal ini, antar individu, antar kelompok masyarakat saling melengkapi, bersatu dan berinteraksi dengan memelihara nilai dan norma sosial yang berlaku. Keanekaragaman budaya daerah tersebut merupakan potensi sosial yang dapat membentuk karakter dan citra budaya tersendiri pada masing-masing daerah, serta merupakan bagian penting bagi pembentukan citra dan identitas budaya suatu daerah yang pantas diimplementasikan dalam dunia pendidikan, khususnya pembelajaran tematik di sekolah dasar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah kualitatif Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Boyolali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif data bersifat kualitatif dan bentuk verbal yakni berwujud kata-kata serta merupakan suatu penelitian yang menekankan pada proses serta makna sehingga bentuk penelitian kualitatif yang baik adalah kualitatif deskriptif. (Sutopo, 2002: 30). Pendekatan penelitian fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Teknik analisis data dilaksanakan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data . Keabsahan data menggunakan pengamatan secara terus menerus, triangulasi data. teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan diskusi teman sejawat dan dosen pembimbing.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal kelas 2 di Sekolah

Dasar Negeri 1 Ampel Boyolali.

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dipilih dan ditentukan oleh guru yang menggabungkan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru berupaya merangsang minat peserta didik, sehingga timbul umpan balik secara seimbang, yang akhirnya dapat mengantarkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah dari beberapa kompetensi yang digabung dari beberapa bahan ajar yang berbeda dalam satu tatap muka, dengan demikian peserta didik didorong untuk menggunakan daya nalar yang kritis dan sistematis untuk menyelesaikan dan menemukan masalah serta bahan ajar pembelajaran dalam menyelesaikan masalah. Ditinjau dari pengertiannya, pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan, keterampilan, atau sikap baru pada saat seseorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan. Menurut Yunanto (2004), "Pembelajaran merupakan pendekatan belajar yang memberi ruang kepada anak untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar."

"Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan" Depdiknas (2007:226). "Tema merupakan alat atau wadah untuk mengedepankan berbagai konsep kepada anak didik secara utuh." Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa anak didik dan membuat pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Jadi, pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi yang terdapat di dalam beberapa mata pelajaran dan diberikan dalam satu kali tatap muka.

Kata "tema" memiliki beberapa arti terkait, setidaknya tiga dari mereka yang yakin dalam memahami ide, tema dapat menjadi efek visual atau auditori berulang pada seni dan musik, sebuah elemen yang umum bagi beberapa bagian dari lukisan atau karya musik sekitar yang menjadi unsur-unsur lain. Tema juga mengatur atau mengarahkan prinsip bahwa ide-ide bentuk, atau wacana dalam suatu budaya. Dan makna ini tema dapat diperpanjang untuk menunjukkan topik wacana - apa yang kita berbicara atau menulis tentang masa lalu, istilah "tema" telah digunakan untuk nama topik yang ditugaskan oleh guru bagi siswa untuk menulis tentang sesuatu (Ward, 2003).

Menurut Mungmachon (2012), dalam penelitiannya tentang "*Knowledge*

and Local Wisdom: Community Treasure”, mengemukakan bahwa pendidikan adalah berbasis sekolah dan memaknai pentingnya pengetahuan dan kearifan lokal. Dalam usia ini pengembangan globalisasi berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengetahuan dan kearifan lokal di masyarakat dengan masalah yang dihasilkan dari pendidikan. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa masyarakat mengharapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar berpegang teguh pada pengembangan nilai-nilai tradisional dan kearifan lokal sehingga memberikan dampak positif terhadap peserta didik mampu mengintegrasikan pengetahuan dan pengalaman baru yang berdampak pada lingkungan dan kehidupan sosial.

Kearifan lokal itu mengandung kebaikan bagi kehidupan masyarakat khususnya peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga prinsip ini mentradisi dan melekat kuat pada kehidupan masyarakat setempat. Meskipun ada perbedaan karakter dan intensitas hubungan sosial budayanya, tapi dalam jangka yang lama mereka terikat dalam persamaan visi dalam menciptakan kehidupan yang bermartabat dan sejahtera bersama. Dalam bingkai kearifan lokal ini, antar individu, antar kelompok masyarakat saling melengkapi, bersatu dan berinteraksi dengan memelihara nilai dan norma sosial yang berlaku.

Dalam pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal memperhatikan kompetensi materi ajar, peserta didik yang berada di kelas awal SD adalah peserta didik yang berada pada rentangan usia dini. Masa usia dini ini merupakan masa yang pendek tetapi merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh karena itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki peserta didik perlu didorong sehingga akan berkembang secara optimal. Menurut Cheng (2002), hasil penelitiannya tentang *Development Local Knowledge and Wisdom in Global Education*”, mengemukakan bahwa setiap negara atau masyarakat lokal mungkin memiliki sesuatu yang unik tentang konteks pendidikan, sosial, ekonomi dan budaya, karena itu, kecenderungan untuk menggunakan salah satu teori atau kombinasi dari teori-teori tipologi dalam pendidikan global mungkin berbeda dari yang lain. Untuk sebagian besar, itu adalah sulit untuk mengatakan satu lebih baik daripada yang lain, maka pendidikan kearifan lokal memegang peranan penting untuk tetap dipertahankan, bahkan dikembangkan, karena memiliki potensi yang besar dalam membuat kebijakan pendidikan yang lebih baik.

Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal mempunyai karakteristik

yaitu: pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik sekolah dasar; kegiatan yang dipilih tematik berbasis kearifan lokal bertitik tolak dari minat dan kebutuhan peserta didik; kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama; membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik; menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik di lingkungannya; dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, misalnya: kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain (Ramadhan, 2008).

Implementasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, menuntut kemampuan yang optimal bagi guru karena kurikulum berbasis kompetensi atau standar isi juga memberi peluang bagi kepala sekolah, guru dan peserta didik untuk melakukan inovasi di sekolah berkaitan dengan masalah kurikulum, pembelajaran dan manajerial. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tematik memerlukan persiapan yang tinggi dari guru, dalam hal waktu, sumber, bahan ajar, serta perangkat pendukung lainnya (Sadri, 2012).

Pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal, guru harus menguasai dan memahami karakteristik perkembangan peserta didik pada kelas satu, dua dan tiga SD biasanya pertumbuhan fisiknya telah mencapai kematangan, mereka telah mampu mengontrol tubuh dan keseimbangannya. Mereka telah dapat melompat dengan kaki secara bergantian, dapat mengendarai sepeda roda dua, dapat menangkap bola dan telah berkembang koordinasi tangan dan mata untuk dapat memegang pensil maupun memegang gunting. Selain itu, perkembangan sosial peserta didik yang berada pada usia kelas awal sekolah dasar antara lain mereka telah dapat menunjukkan keakuannya tentang jenis kelaminnya, telah mulai berkompetisi dengan teman sebaya, mempunyai sahabat, telah mampu berbagi, dan mandiri.

Pembelajaran tematik dikemas dalam suatu tema atau bisa disebut dengan istilah tematik. Pendekatan tematik ini merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, kemahiran dan nilai pembelajaran serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema. Dengan kata lain pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik,

siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

2. Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal kelas 2 di Sekolah Dasar Negeri 1 Ampel Boyolali.

Evaluasi pembelajaran tematik difokuskan pada evaluasi proses dan hasil. Evaluasi proses diarahkan pada tingkat keterlibatan, minat dan semangat peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan evaluasi hasil lebih diarahkan pada tingkat pemahaman dan penyikapan peserta didik terhadap substansi materi dan manfaatnya bagi kehidupan peserta didik sehari-hari. Disamping itu evaluasi juga dapat berupa kumpulan karya peserta didik selama kegiatan pembelajaran yang bisa ditampilkan dalam suatu paparan/pameran karya peserta didik. Instrumen yang dapat digunakan untuk mengungkap pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dapat digunakan tes hasil belajar. dan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik melakukan suatu tugas dapat berupa tes perbuatan atau keterampilan dan untuk mengungkap sikap peserta didik terhadap materi pelajaran dapat berupa wawancara, atau dialog secara informal. Di samping itu instrumen yang dikembangkan dalam pembelajaran tematik dapat berupa: kuis, pertanyaan lisan, ulangan harian, ulangan blok, dan tugas individu atau kelompok, dan lembar observasi (Sungkono, 2010:5).

Hasil penilaian dapat memberi arah terhadap peserta didik mengenai pokok-pokok bahasa yang dianggap penting dan harus dikuasai. Hasil penilaian juga akan memberi informasi bagi peserta didik mengenai hasil belajar yang dicapai selama ini. Bila hasilnya kurang memuaskan, peserta didik yang bersangkutan dapat belajar lebih giat lagi dengan menggunakan berbagai pendekatan sehingga hasilnya bisa lebih baik, Ada beberapa peserta didik yang hanya belajar jika mau menghadapi ujian. Penilaian yang dilakukan secara rutin baik secara formal maupun informal seperti dengan portofolio, akan membantu menjaga motivasi peserta didik untuk terus belajar.

Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang bersumber dari guru berupa ulangan harian, tugas mandiri, ulangan tengah semester, dan yang bersumber dari sekolah adalah ulangan akhir semester gasal dan akhir genap (ulangan kenaikan kelas), dan bersumber dari pemerintah untuk pemetaan mutu yaitu ujian nasional. Evaluasi dalam pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan, memilih tema yang terdekat dengan peserta didik, dan lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema.

Pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal, guru perlu memahami dan mengamati kebiasaan siswanya, karena setiap siswa memiliki cara tersendiri dalam menginterpretasikan dan beradaptasi dengan lingkungannya (teori perkembangan kognitif). Setiap siswa memiliki struktur kognitif yang disebut *schemata* yaitu sistem konsep yang ada dalam pikiran sebagai hasil pemahaman terhadap objek yang ada dalam lingkungannya. Pemahaman tentang objek tersebut berlangsung melalui proses asimilasi (menghubungkan objek dengan konsep yang sudah ada dalam pikiran) dan akomodasi (proses memanfaatkan konsep-konsep dalam pikiran untuk menafsirkan objek). Kedua proses tersebut jika berlangsung terus menerus akan membuat pengetahuan lama dan pengetahuan baru menjadi seimbang. Dengan cara seperti itu secara bertahap siswa dapat membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hal tersebut, maka perilaku belajar siswa sangat dipengaruhi oleh aspek-aspek dari dalam dirinya dan lingkungannya.

Allan & Clarke (2007), mengatakan bahwa tindaklanjut pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal meliputi dan menggabungkan materi atau bahan ajar dengan lingkungan dan rekan pembelajaran yang diarahkan pada proses berulang-ulang di mana terjadi berbagi dan meninjau secara kritis pengalaman dan solusi yang mengarah pada pembelajaran siswa sehingga memiliki keterampilan dan sikap baru dalam keterlibatan proses aktif belajar. Mulyasa (2002: 12), menyatakan dalam pencapaian mutu pendidikan faktor kesiapan guru sangat menentukan, sebab guru merupakan tokoh sentral dalam penyelenggaraan pendidikan. Seperti pendapat Zamroni (2000:51), bahwa untuk meningkatkan kualitas pendidikan sasaran sentral yang dibenahi adalah kualitas guru. Guru merupakan faktor penentu kesuksesan usaha pendidikan, sehingga setiap pembaharuan kurikulum selalu bermuara pada guru, maka dalam

pembelajaran memerlukan evaluasi dan tindak lanjut dari guru

Dalam pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal, guru harus menguasai aspek belajar siswa dan pembelajaran guru. Belajar pada hakikatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, dan kepandaian. Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan pendidik. Kegiatan pembelajaran ini akan menjadi bermakna bagi siswa jika dilakukan dalam lingkungan yang nyaman dan memberikan rasa aman bagi siswa. Proses belajar bersifat individual dan kontekstual, artinya proses belajar terjadi dalam diri individu sesuai dengan perkembangannya dan lingkungannya, yang diharapkan siswa mampu memecahkan masalah dengan baik

Belajar tematik berbasis kearifian lokal harus dipentaskan sehingga siswa membangun beberapa keterampilan yang diperlukan dalam kinerja dan menemukan kondisi di mana mereka terapkan. Hal ini memerlukan urutan tugas yang semakin kompleks, situasi pemecahan masalah yang semakin beragam, dan pementasan belajar sehingga siswa mengembangkan dan merasakan belajar di dalam lingkungan yang kondusif (Benyamin, 2010).

Dalam pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal, guru harus memperhatikan tahapan usia sekolah dasar, cara siswa belajar berkembang secara bertahap mulai dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang lebih kompleks. Sehubungan dengan hal tersebut, maka perlu diperhatikan mengenai urutan logis, keterkaitan antar materi, dan cakupan keluasan serta kedalaman materi dari bagian-bagian materi yang tersusun dari beberapa kompetensi.

Apapun sifat siklus tema, itu akan memungkinkan siswa untuk membuat yakin, koneksi antara hal-hal, orang atau kejadian yang meningkatkan pengetahuan nyata mereka tentang dunia/ lingkungan belajar siswa, dan diri mereka sendiri. Banyak dari apa yang terjadi dalam pendidikan di semua tingkatan, terutama di sekolah-sekolah dasar mengelola potongan-potongan atau bagian-bagian dari materi ajar, kemudian menjadi apa yang tampak seperti potongan-potongan dikelola yang dapat disajikan/ diinformasikan kepada siswa (Ward, 2003). Lebih lanjut, hasil penelitian Sankey (2010) tentang *Engaging students through multimodal learning environments: The journey continues*, yang mengutip pendapat McLoughlin, menekankan bahwa dalam mengajar siswa, bagaimana belajar dan bagaimana untuk memantau dan mengelola gaya belajar

mereka sendiri sangat penting untuk keberhasilan akademis dengan memanfaatkan lingkungan belajar yang kondusif

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Selain itu, dengan penerapan pembelajaran tematik di sekolah dasar sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan .

Dalam pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal guru perlu menyadari bahwa implementasinya harus berlangsung secara kolaboratif antara guru dan siswa. Smith (2005:1), mengemukakan bahwa sebagian pendidik menyadari bahwa kolaboratif, stimulasi, dan lingkungan belajar yang menantang dapat secara signifikan meningkatkan kinerja dan pertumbuhan untuk setiap individu, apakah itu menjadi pembelajaran untuk berbicara, pekerja pada pekerjaan, atau siswa di kelas. Lebih lanjut, hasil penelitian Adam (2007), mengemukakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal yang berpusat pada siswa berbeda dengan sudut pandang tradisi internasional yang berpusat pada guru. Pembelajaran yang berpusat pada siswa menghasilkan fokus pada pengajaran, hubungan penilaian, dan belajar sebagai mata rantai yang mendasar antara desain, pengiriman, dan pengukuran hasil belajar yang didukung oleh lingkungan setempat. Kegiatan dalam pembelajaran tematik berbasis kearifian lokal yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama, guru harus membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa, guru harus mengidentifikasi materi ajar dan aspek-aspek lingkungan yang mendukungnya dan mampu mengoptimalkannya dengan baik, mampu membangun kerjasama dengan siswa.

Model ini akan bersifat ramah otak (mudah memberikan pemahaman kepada siswa), di mana untuk itu guru harus mampu mengidentifikasi elemen-elemen lingkungan yang mungkin relevan dan dapat dioptimasi ketika berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran Tindakan lanjut keberhasilan

sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu harus ditunjang oleh guru. Untuk hal ini pemerintah telah menetapkan guru-guru harus meningkatkan kemampuannya lewat pendidikan yang lebih tinggi, dan hal ini telah dilakukan oleh guru sehingga memberikan hasil positif dalam penelitian ini yakni dalam dimensi ketenagaan diperoleh hasil efektif.

Simpulan

Karakteristik pelaksanaan pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal dipilih dan ditentukan oleh guru yang menggabungkan beberapa kompetensi dari beberapa mata pelajaran, yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik, guru berupaya merangsang minat peserta didik, sehingga timbul umpan balik secara seimbang, yang akhirnya dapat mengantarkan peserta didik dalam pemecahan suatu masalah dari beberapa kompetensi yang digabung dari beberapa bahan ajar yang berbeda dalam satu tatap muka, dengan demikian peserta didik didorong untuk menggunakan daya nalar yang kritis dan sistematis untuk menyelesaikan dan menemukan masalah serta bahan ajar pembelajaran dalam menyelesaikan masalah.

Evaluasi pembelajaran tematik berbasis kearifan lokal yang bersumber dari guru berupa ulangan harian, tugas mandiri, ulangan tengah semester, dan yang bersumber dari sekolah adalah ulangan akhir semester gasal dan akhir genap (ulangan kenaikan kelas), dan bersumber dari pemerintah untuk pemetaan mutu yaitu ujian nasional. Evaluasi dalam pembelajaran tematik dimaksudkan agar pelaksanaan kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan utuh, dalam pelaksanaan pembelajaran tematik perlu mempertimbangkan alokasi waktu untuk setiap topik, banyak sedikitnya bahan yang tersedia di lingkungan, memilih tema yang terdekat dengan peserta didik, dan lebih mengutamakan kompetensi dasar yang akan dicapai dari pada tema.

Daftar Pustaka

- Adam S. 2007. "An Introduction To Learning Outcomes A Consideration Of The Nature, Function And Position Of Learning Outcomes In The Creation Of The European Higher Education Area". http://is.muni.cz/do/1499/metodika/rozvoj/kvalita/Adam_IH_LP.pdf
- Allan J & Clarke K.. 2007. "Nurturing Supportive Learning Environments in Higher Education Through the Teaching of Study Skills: To Embed or Not to Embed?". *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education* 2007, Volume 19, Number 1, 64-76 <http://www.isetl.org/ijtlhe/> ISSN 1812-9129". <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ901288.pdf>

- Berryman, SE. 2010. "Designing Effective Learning Environments: Cognitive Apprenticeship Models". Journal Institute on Education and The Economy, Box 174, Teachers College, Columbia University New York, New York 10027 (212) 678-3091". <http://frc.fvtc.edu/wids/teaching%20strategiesin-class%20delivery%20strategies/designing%20effective%20learning%20environments.pdf>
- Cheng, Y.C. 2002. "Development Local Knowledge and Wisdom in Global Education". Research Center and Collaboration International Hong Kong Institute of Education Lo Ping Road, Tai Po, NT, Hong Kong <http://www.ied.edu.hk/cric/>
- Depdiknas. 2007. *Materi Sosialisasi dan Pelatihan Kurikulum Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta.
- Higgins S. 2005. "The Impact of School Environments: A Literature Review". Journal The Centre for Learning and Teaching School of Education, Communication and Language Science University of Newcastle". <http://www.ncl.ac.uk/cflat/news/DCReport.pdf>
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mungmachon, M.R. 2012. "Knowledge and Local Wisdom: Community Treasure". *International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 2 No. 13; July 2012. Centre for Promoting Ideas, USA. <http://www.ijhssnet.com>.
- Ramadhan, Tramizi. 2008. "Model Pembelajaran Tematik, Kelebihan dan Kelemahannya". <http://tarmizi.wordpress.com>.
- Sadri NW. 2012. "Studi Evaluasi Implementasi Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar Gugus I Denpasar Timur di Denpasar". Journal Evaluation Study of Thematics Educational Implementation in East Denpasar's Gugus I Elementary School". <http://www.wordpress.com>.
- Sankey. 2010. "Engaging students through multimodal learning environments: The journey continues". Engaging students through multimodal learning environments: The journey continues. Proceedings ascilite Sydney 2010: Full paper: Sankey, Birch & Gardiner". http://www.ascilite.org.au/conferences/sydney_10/procs/Sankey-full.pdf
- Smith P. 2005. "Overview of Quality Learning Environments". http://www.facultyguidebook.com/3_1_1.pdf
- Sungkono. 2010. "Pembelajaran Tematik dan Implementasinya di Sekolah Dasar". <http://staff.uny.ac.id/system/files>
- Sutirjo dan Mamik SI. 2005. *Tematik: Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Sutopo, H.B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Ward G. 2003. "The Value Of Thematic Approaches For Real Learning Different Styles Of Theme Cycles Sources For Planning Theme Cycles". Journal of Total Literacy: Pathways To Reading, Writing And Learning". http://eprints.jcu.edu.au/529/2/ward_1.pdf
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : Bigraf Publishing.